

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE
SCRIPT* DI KELAS V SDN 19 AMBACANG
ANGGANG KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH
RESKA SRI HARIDA
NIM. 18129135**

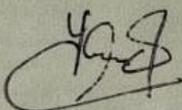
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT*
DI KELAS V SDN 19 AMBACANG ANGGANG
KABUPATEN PASAMAN

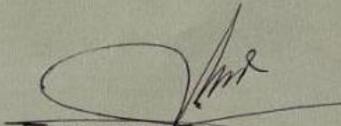
Nama : Reska Sri Harida
NIM/BP : 18129135/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Padang, 18 Mei 2022

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Drs. Zuandi, M.Si
NIP. 19610131 198802 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* Di Kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman

Nama : Reska Sri Harida

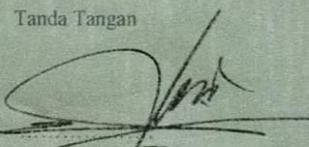
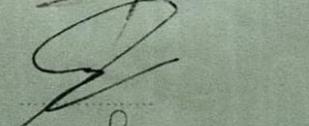
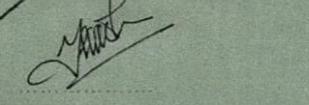
NIM : 18129135

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Mei 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Zuardi, M.Si	
2. Anggota	Mansurdin, S.Sn, M.Hum	
3. Anggota	Dr. Yeni Erita, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Reska Sri Harida

NIM/BP : 18129135/2018

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran
Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di
Kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, 5 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Reska Sri Harida
NIM.18129135

ABSTRAK

Reska Sri Harida, 2022: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* Di Kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana secara efektif dan optimal sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif pada peserta didik kelas V. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi, lembar tes dan lembar nontes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dibuktikan dari hasil analisis a) rata-rata RPP siklus I yaitu 81,94% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB), b) pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru, siklus I 81,25% (B) meningkat pada siklus II 93,75% (SB) dan pada aspek peserta didik siklus I 78,12% (B) meningkat pada siklus II 90,62% (SB). c) Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh nilai 79,34 (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 90,19 (B). Dapat disimpulkan bahwa dengan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.

Kata Kunci: Hasil belajar, tematik terpadu, *Cooperative Script*

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya kepada peneliti berupa nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* Di Kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman”**. Selanjutnya, shalawat beserta salam peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Tujuan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua departemen PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi sekaligus dosen pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum dan Ibu Dr. Yeni Erita, M.Pd selaku penguji 1 dan penguji 2 yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen departemen S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Bapak dan ibu pegawai tata usaha departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi demi terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Ritha Thamsil, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, dan Ibu Noviarmi, S.Pd selaku guru kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman yang telah menerima peneliti dengan baik dan berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta, ayahanda (Abu Bakar, S.Pd,SD) dan mama (Yeli Efrita, S.Pd,SD) yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan baik secara moral maupun material yang tiada hentinya kepada peneliti hingga berhasil menyelesaikan studi S1 PGSD UNP serta adik yang tersayang

(Hilda Karfita dan Adib Alfikri) yang selalu memberikan semangat untuk peneliti.

8. Sahabat-sahabatku Agung Budiman, Chintya Nefillia, Desi Desnita, Fajriati Syahnur, Fezy Fandary, Indri Yulia, Khairunnisa, M.Hidayatul Muttaqin, Nur Amiah, Nur Hakiki Oktaviani, Reza Rahma Andika, Suci Angela William, dan Vira Santika yang selama ini sudah banyak memberikan dukunga, semangat, motivasi, tempat berbagi, dan berdiskusi selama masa perkuliahan sampai tahap penulisan skripsi ini.
9. Teruntuk Khairil Hamdi, S.M yang selalu memberikan semangat, nasehat, dan masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2018 SI PGSD UNP, terutama Sesi 18 BKT 13 yang sama-sama berjuang dan ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman PPL Faradilla Amelia P, Khaira Hayati, Sinta Sulastri, dan Zulfira Indiriani yang memberikan semangat dan memberikan bantuan kepada peneliti.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk Bapak, Ibu, dan rekan-rekan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal 'alamin*. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan

saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Bukittinggi, 5 Mei 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Reska Sri Harida', with a small dot at the end.

Reska Sri Harida

NIM.18129135

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Hakikat Hasil Belajar	12
2. Hakikat Penilaian Autentik.....	16
3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	21
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	26
5. Hakikat Model <i>Cooperative Script</i>	33
B. Kerangka Berfikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Setting Penelitian	49
1. Tempat penelitian	49
2. Subjek Penelitian	49
3. Waktu Penelitian.....	50
B. Rancangan Penelitian.....	50
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	50
2. Alur penelitian	52
3. Prosedur Penelitian	55
C. Data dan Sumber Data	59
1. Data Penelitian.....	59
2. Sumber Data.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data	60
1. Teknik Pengumpulan Data.....	61
2. Instrumen Penelitian	62
E. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Hasil Penelitian	67

	Halaman
1. Siklus I Pertemuan I	68
a. Tahap Perencanaan	69
b. Tahap Pelaksanaan	75
c. Tahap Pengamatan	84
d. Penilaian Hasil Belajar dengan Model <i>Cooperative Script</i>	98
e. Refleksi	102
2. Siklus I Pertemuan II	110
a. Tahap Perencanaan	111
b. Tahap pelaksanaan	117
c. Tahap Pengamatan	124
d. Penilaian Hasil Belajar dengan Model <i>Cooperative Script</i>	137
e. Refleksi	140
3. Siklus II	147
a. Tahap Perencanaan	147
b. Tahap Pelaksanaan	154
c. Tahap Pengamatan	162
d. Penilaian Hasil Belajar dengan Model <i>Cooperative Script</i> Siklus II	175
e. Refleksi	178
B. PEMBAHASAN	183
1. Pembahasan Siklus I	185
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	185
b. Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Cooperative Script</i>	190
c. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan <i>Cooperative Script</i>	194
2. Pembahasan Siklus II	196
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	196
b. Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Cooperative Script</i>	197
c. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model <i>Cooperative Script</i>	201
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	204
DAFTAR RUJUKAN	209
Lampiran Siklus I Pertemuan I	219
Lampiran Siklus I Pertemuan II	281
lampiran Siklus II	349

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Rekap PTS 1 Kelas V SDN 19 Ambacang Anggang T.A 2021/2022	6
Tabel 2 Konversi Penilaian Kompetensi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan.....	66
Tabel 3 Kriteria Taraf Keberhasilan Pengamatan Praktik Pembelajaran.....	66

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4. 1 Hasil Penelitian	202

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	48
Bagan 3.1 Alur Penelitian	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Wawancara antara Peneliti dengan Guru Kelas V	216
Lampiran 2 Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 8 Subtema 1	220
Lampiran 3 Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3	221
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I	222
Lampiran 5 Materi Pembelajaran	231
Lampiran 6 Media Pembelajaran	236
Lampiran 7 Hasil LKPD	239
Lampiran 8 Kisi-Kisi Soal	245
Lampiran 9 Hasil Evaluasi	254
Lampiran 10 Hasil Penilaian	259
Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	265
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Penilaian RPP	267
Lampiran 13 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	271
Lampiran 14 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Peserta Didik	276
Lampiran 15 Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 8 Subtema 1	282
Lampiran 16 Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 4	283
Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	284
Lampiran 18 Bahan Ajar	293
Lampiran 19 Media Pembelajaran	296
Lampiran 20 Hasil LKPD	300
Lampiran 21 Kisi-Kisi Soal	308
Lampiran 22 Hasil Evaluasi	320
Lampiran 23 Hasil Penilaian	325
Lampiran 24 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan II	331
Lampiran 25 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	333
Lampiran 26 Hasil Pengamatan Penilaian RPP	335
Lampiran 27 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	339
Lampiran 28 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Peserta Didik	344
Lampiran 29 Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 8 Subtema 2	350
Lampiran 30 Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3	351
Lampiran 31 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	352
Lampiran 32 Bahan Ajar	361
Lampiran 33 Media Pembelajaran	364
Lampiran 34 Hasil LKPD	369
Lampiran 35 Kisi-Kisi Soal	374
Lampiran 36 Hasil Evaluasi	387
Lampiran 37 Hasil Penilaian	394
Lampiran 38 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	400
Lampiran 39 Hasil Pengamatan Penilaian RPP	402

	Halaman
Lampiran 40 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	406
Lampiran 41 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Peserta Didik	411
Lampiran 42 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I dan Siklus II.....	416
Lampiran 43 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Aspek Guru.	417
Lampiran 44 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Peserta Didik	418
Lampiran 45 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I dan Siklus II.....	419
Lampiran 46 Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I dan Siklus II	420
Lampiran 47 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	421
Lampiran 48 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	422
Lampiran 49 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Cooperative Script</i> ..	423
Lampiran 50 Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian	426
Lampiran 51 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	427

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema pada proses pembelajaran. Menurut Suyanto (2013:252) pembelajaran tematik adalah “pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu dan pengikat materi dari beberapa mata pelajaran secara terintegrasi dalam pertemuan tatap muka terhadap praktik pembelajaran”. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2016) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan dan perpindahan antar satu muatan pelajaran ke muatan pelajaran lainnya tidak dirasakan oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran tematik terpadu beberapa mata pembelajaran digabungkan dalam satu tema. Penggunaan tema tersebut bertujuan agar dapat mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya untuk menanamkan konsep agar terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajari melalui pengalaman langsung. Sejalan dengan pendapat Najib (2016) pembelajaran bermakna merupakan konsep-konsep yang dikaitkan

dalam proses menemukan informasi baru yang terdapat dalam struktur kognitif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta relevan dengan kondisi peserta didik. Dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu akan membangun kebermaknaan konsep dan prinsip yang baru oleh peserta didik serta kaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehingga apa yang dipelajari peserta didik akan lebih bermakna. Kebermaknaan ini tidak akan terlepas dari keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu diprioritaskan karena peserta didik dituntut aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuannya, mampu memecahkan masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar serta mampu berfikir kritis. Oleh sebab itu guru dituntut untuk mengaitkan antar mata pelajaran serta mampu menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik aktif.

Dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan berbagai macam model, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Sejalan dengan pendapat Harmaini (2019) yang menyatakan untuk membuat peserta didik aktif membangun kemampuan dalam pengetahuannya maka guru harus mampu merancang model pembelajaran interaktif.

Salah satu pembelajaran yang membuat peserta didik aktif membangun pengetahuannya yaitu dengan model pembelajaran berkelompok. Model pembelajaran berkelompok atau *Cooperative Learning* adalah model yang melibatkan peserta didik belajar bersama yang tergabung dalam kelompok kecil yang bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan belajar. Pada pembelajaran berkelompok guru sebagai pendidik harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Arwin, Yunisrul dan Zuardi (2019) menyatakan bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu, guru berfungsi sebagai panduan dan fasilitator. Sejalan dengan pendapat Shoimin (2014:18) “guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik lebih leluasa dalam belajar”.

Model pembelajaran kooperatif menuntut peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga peserta didik menjadi objek yang bekerja dalam kegiatan belajar tersebut. Oleh sebab itu, jika pembelajaran terpusat kepada peserta didik maka dengan sendirinya akan muncul peserta didik yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Guru harus kreatif dalam menyiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa termotivasi dan lebih giat sehingga hasil belajar yang diharapkan akan tercapai.

Menurut Indrawati (2015) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik terkait pengetahuan tingkah laku, keterampilan atau

setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar adalah tolak ukur untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap suatu pembelajaran dalam bentuk penguasaan pengetahuan dalam aspek kehidupan melalui perubahan diri setelah menerima pengalaman belajar yang membawa kearah yang lebih positif dari sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi yang dilakukan di kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman pada tanggal 28, 29 dan 30 September 2021 peneliti menemukan kenyataan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang perlu dilakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Dalam penyusunan RPP terdapat beberapa kelemahan, yaitu (1) dalam pemilihan model-model pembelajaran yang inovatif pada RPP yang dikembangkan, (2) ketepatan penggunaan kata kerja operasional (KKO), (3) sumber dan bahan ajar yang masih monoton.

Dalam proses pembelajaran beberapa kelemahan yang ditemui yaitu (1) pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centre*) dimana guru cenderung menggunakan metode ceramah yang terlihat dari awal sampai akhir pembelajaran dan menyebabkan peserta didik hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan guru, (2) guru belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya terhadap materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan, (3) guru

belum sepenuhnya memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran terlihat dimana peserta didik hanya berfokus pada teks yang ada di buku tanpa mengaitkan kehidupan sekitarnya.

Permasalahan yang terlihat pada aspek peserta didik yaitu (1) peserta didik pasif dalam pembelajaran dan tidak bersemangat karna pembelajaran yang berlangsung lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, (2) kurangnya kerja sama antara peserta didik dan kurang terjalinnya interaksi sesama peserta didik, (3) peserta didik tidak berani untuk mengemukakan pendapat dan mengkomunikasikan ide-ide dalam pembelajaran, (4) peserta didik masih banyak bermain dan tidak fokus terhadap pembelajaran, (5) peserta didik kurang bisa memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Akibat dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman dimana sebanyak 62,5% peserta didik belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, untuk hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat pada tabel Penilaian Tengah Semester 1 peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.

Tabel 1 Rekap Penilaian Tengah Semester 1 (PTS) Kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama PD	KBM	Nilai Peserta Didik					Rata-Rata
			PPKN	BI	IPA	IPS	SBdP	
1.	AY	78	75	80	50	65	80	70
2.	AP	78	65	70	65	80	85	73
3.	AD	78	85	80	80	75	85	81
4.	AM	78	70	75	80	70	80	75
5.	APR	78	75	70	65	85	73	73,6
6.	AB	78	85	85	75	75	80	80
7.	DO	78	50	75	75	70	86	71,2
8.	DE	78	85	65	90	80	83	80,6
9.	DZE	78	65	50	65	75	80	67
10.	FA	78	45	60	55	75	66	60,2
11.	FAF	78	85	80	80	85	86	83,2
12.	FAL	78	65	80	50	75	86	71,2
13.	JNH	78	85	55	90	85	86	80,2
14.	KAP	78	65	70	70	60	73	67,6
15.	LT	78	90	95	85	80	86	87,2
16.	MDA	78	70	80	80	50	83	72,6
17.	MRA	78	85	75	75	80	76	78,2
18.	MRAF	78	80	75	85	65	73	75,6
19.	NRA	78	75	45	45	80	63	61,6
20.	RP	78	85	75	70	80	76	77,2
21.	RPM	78	80	90	75	85	86	83,2
22.	RL	78	75	80	60	65	43	64,6
23.	SA	78	95	80	80	80	85	84
24.	ZSA	78	60	80	65	45	73	64,6
Jumlah			1795	1770	1710	1765	1873	1782,6
Rata- Rata			75	74	71	74	78	74
Tuntas (%)			45,83%	45,83%	37,5%	45,83%	62,5%	37,5%
Tidak Tuntas (%)			54,17%	54,17%	62,5%	54,17%	37,5%	62,5%

Sumber: *Data sekunder kelas V hasil PTS SDN 19 Ambacang Anggang Tahun Ajaran 2021/2022*

Dari tabel di atas terlihat rata-rata penilaian tengah semester 1 kelas V SDN 19 Ambacang Angang Kabupaten Pasaman belum memenuhi Ketuntasan Batas Minimal (KBM) yang ditetapkan sekolah sebesar 78. Jika dikaji untuk muatan PPKn, Bahasa Indonesia dan IPS hanya 11 orang peserta didik yang mencapai KBM sedangkan 13 orang peserta didik lainnya belum tuntas. Untuk muatan IPA hanya 9 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan, selebihnya sebanyak 15 orang peserta didik tidak tuntas. Pada muatan SBdP sebanyak 15 orang peserta didik sudah mencapai ketuntasan sedangkan 9 orang peserta didik belum mencapai ketuntasan pada muatan ini. Tercatat peserta didik berjumlah 24 orang, dengan rincian 11 orang peserta didik laki- laki dan 13 orang peserta didik perempuan hanya 9 orang peserta didik yang memenuhi KBM selebihnya 15 orang peserta didik memperoleh nilai di bawah. Jika dihitung persentasenya adalah sebanyak 37,5% peserta didik memenuhi KBM dan 62,5% peserta didik belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan di atas perlu segera dicarikan solusinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru, agar mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang inovatif agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Ada banyak model kooperatif yang dapat menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu salah satunya adalah model *cooperative script*.

Model *cooperative script* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian dari materi yang dipelajari, yang dapat meningkatkan hubungan sosial antara peserta didik untuk menyelesaikan tujuan bersama-sama. Pada model *cooperative script* peserta didik mendapatkan peran dalam pembelajaran, menumbuhkan gagasan baru peserta didik untuk aktif, berfikir kritis dan percaya diri pada kemampuannya untuk memecahkan suatu permasalahan.

Untuk memperkuat peneliti dalam pemilihan model *cooperative script* ini dari hasil penelitian tindakan yang ditulis oleh Safitri (2020) dengan judul “Model *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di Sekolah Dasar”. Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa dengan penerapan model *cooperative script* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keefektifan belajar peserta didik yang berhubungan dengan segala aktifitas yang terjadi secara fisik maupun non fisik dalam situasi pembelajaran di sekolah dasar. Ini menunjukkan bahwa model *cooperative script* mampu membuat antusias peserta didik dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran serta menunjukkan keefektifan dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, model *cooperative script* dapat dijadikan solusi sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul

“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak baik manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktik mengenai penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pembelajaran tematik terpadu di SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam menggapai gelas S.Pd.

2. Bagi guru, sebagai bahan acuan dan masukan dalam penggunaan model pembelajaran pada proses belajar di kelas menjadi kreatif dan inovatif dan dapat menyempurnaan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada pembelajaran tematik terpadu.
3. Bagi pembaca, dapat menjadi referensi mengenai model *Cooperative Script*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses aktif dimana individu melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Handayani, Yulianti dan Erita (2022) mengatakan pembelajaran sebagai kegiatan yang dilakukan pendidik dalam menjelaskan materi kepada peserta didik berkaitan dengan lingkungan belajar tertentu yang menyebabkan perubahan tingkah laku sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran akan memperoleh hasil belajar.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama mengikuti proses pembelajaran. Menurut Nashar (dalam Yusuf, 2015:63) mengemukakan “hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik setelah kegiatan belajar dan terjadinya perubahan hasil berupa harapan untuk berhasil dan pengelolaan motivasional berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar”.

Novera, Daharnis, Erita dan Fauzan (2021: 6350) “hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”. Lebih lanjut, Indrawati (2015) menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan adanya perubahan perilaku pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta mampu menerapkannya dalam kehidupan. Hal senada juga dikemukakan oleh Kurniawan (2020) yang mengatakan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang diakibatkan adanya pengalaman dan interaksi dengan melibatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar yang mencakup kemampuan kognitif yaitu pada aspek pengetahuan, kemampuan afektif/aspek sikap dan kemampuan psikomotor/aspek keterampilan setelah terlibat pada proses pembelajaran langsung di sekolah serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Jenis- Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dalam kurikulum 2013 dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Jenis hasil belajar menurut Bloom (dalam kurniawan, 2014) digolongkan menjadi tiga yaitu ranah kognitif

mencakup penilaian kemampuan dalam kecakapan intelektual dan berfikir, ranah afektif berupa kepekaan pada segi emosional, ranah psikomotor mencakup dengan suatu keterampilan dalam bertindak.

Purwanto (2016) menjelaskan jenis hasil belajar yaitu mencakup domain kognitif mencakup kemampuan dalam pemahaman pengetahuan, domain afektif mencakup kemampuan dalam karakterisasi dan domain psikomotor berupa kemampuan dalam bertindak. Hasil belajar menurut Sudjana (dalam Adriani & Rasto, 2019) diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif yang mencakup dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai serta ranah psikomotor meliputi keterampilan dalam menghubungkan, mengamati dan keterampilan motorik.

Berdasarkan uraian dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari kemampuan pemahaman, ranah afektif berkenaan dengan sikap, sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar yang mencakup keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam bertindak.

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Wahyuningsih

(2020) yang mempengaruhi hasil belajar menyangkut faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri peserta didik yang mencakup kecakapan, faktor minat dan motivasi serta faktor cara belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berada diluar diri peserta didik yang mencakup faktor keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.

Adapun faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Rusman (2016) yaitu faktor internal yang meliputi keadaan fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Lebih lanjut, Shabri (dalam Rinawati, 2020) menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor diri peserta didik seperti kemampuan belajar, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mencakup faktor fisiologis dan psikologis mencakup kecakapan, faktor minat dan motivasi serta faktor cara belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor berasal dari luar diri peserta didik yang mencakup faktor lingkungan peserta didik dan faktor instrumental.

2. Hakikat Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian merupakan proses pengumpulan data yang memberikan gambaran mengenai perkembangan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Penilaian tidak hanya terdiri dari penilaian pengetahuan saja, akan tetapi mencakup penilaian sikap dan keterampilan peserta didik pada pembelajaran. Menurut Mansurdin, Yullys dan Desyandri (2019) penilaian yang dilakukan dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan disebut dengan penilaian autentik.

Dalam permendikbud nomor 104 tahun 2014 (dalam Wildan, 2017:142) menjelaskan bahwa “penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang nyata”. Setiawan (2017) penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan guna menilai diri peserta didik meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dimulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran. Sedangkan menurut Abdillah, Sulton dan Husna (2021) penilaian autentik adalah penilaian yang dikerjakan dalam menilai pembelajaran menyangkut aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan serta mengacu kepada pribadi peserta

didik dalam mendemonstrasikan kemampuan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehingga penilaian tidak hanya dari nilai tes, tetapi juga dari kompetensi yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya penilaian autentik adalah suatu penilaian menyeluruh berdasarkan keadaan nyata yang mencakup nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik guna mengambil suatu keputusan.

b. Karakteristik Penilaian Autentik

Penilaian autentik memiliki berbagai karakteristik. Penilaian autentik menurut Kunandar (dalam Utomo, 2019:73) memiliki karakteristik sebagai berikut:

Penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif), mengukur keterampilan dan perfomansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang menekankan pada aspek keterampilan (skill), dan kinerja (*performance*), berkesinambungan dan terintegrasi, artinya dalam melakukan penilaian autentik harus secara terus menerus dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik,serta dapat digunakan sebagai feedback, artinya penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peerta didik secara komprehensif.

Menurut Sani (dalam Ermawati & Hidayat, 2017) menjelaskan karakteristik penilaian autentik adalah berpusat pada peserta didik, merupakan bagian terintegrasi dari pembelajaran, bersifat kontekstual dan bergantung pada konten pembelajaran, merefleksikan kompleksitas belajar, menggunakan metode/prosedur yang bervariasi, menginformasikan cara pembelajaran yang dilakukan, dan bersifat kualitatif. Lebih lanjut, Muslich (dalam Suhendra, 2021) menyatakan karakteristik penilaian autentik yaitu penilaian autentik/dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, melibatkan pengalaman nyata, menggunakan kriteria sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, serta melibatkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan karakteristik penilaian autentik yaitu berpusat pada peserta didik, melibatkan pengalaman nyata, berkesinambungan dan terintegrasi, dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung, mengukur ketercapaian kompetensi yang menekankan pada aspek keterampilan dan kinerja sehingga terlihat kemampuan peserta didik sejalan dengan kehidupan nyata.

c. Teknik Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar peserta didik di sekolah dasar dilakukan dengan berbagai teknik dalam kompetensi dasar yang dikategorikan menjadi tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Rusman (2016) teknik penilaian dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu penilaian sikap, penilaian aspek pengetahuan, dan penilaian aspek keterampilan. Pada masing-masing penilaian tersebut dapat dilakukan melalui hal sebagai berikut:

1) Penilaian Aspek Sikap

Penilaian sikap meliputi penilaian pada aspek spiritual dan aspek sosial. Penilaian aspek sikap dapat dilakukan dengan cara:

- a) Observasi, teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi indikator perilaku yang diamati.
- b) Penilaian diri, teknik penilaian dengan meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan diri dalam pencapaian kompetensi.
- c) Penilaian antarteman, penilaian dengan meminta peserta didik saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku peserta didik.
- d) Jurnal catatan guru, catatan yang dibuat guru baik di dalam maupun di luar kelas yang berisi informasi pengamatan mengenai sikap dan perilaku peserta didik.

Jenis penilaian sikap yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yakni dengan observasi dan jurnal catatan guru. Teknik penilaian melalui observasi dan jurnal dilakukan secara berkesinambungan dengan format observasi yang berisi indikator perilaku yang diamati.

2) Penilaian Aspek Pengetahuan

Penilaian aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Tes tulis, instrument tes tulis berupa pilihan ganda, pilihan benar-salah, menjodohkan dan uraian.
- b) Tes lisan, yaitu penilaian pengetahuan berupa daftar pertanyaan yang diberikan guru secara lisan.
- c) Penugasan, yaitu penilaian yang diberikan guru dalam bentuk pekerjaan rumah secara individu maupun kelompok.

Jenis penilaian yang akan penulis gunakan pada aspek pengetahuan yaitu tes tertulis.

3) Penilaian Aspek Keterampilan

Penilaian aspek keterampilan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Penilaian kinerja, penilaian dimana peserta didik diminta untuk melakukan suatu tugas dengan

mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Penilaian ini berupa daftar cek, narasi, skala penilaian, memori dan rubrik.

- b) Penilaian proyek, penilaian terhadap tugas peserta didik dalam waktu tertentu.
- c) Penilaian portofolio, penilaian melalui kumpulan karya peserta didik baik secara individu maupun kelompok yang tersusun secara sistematis dalam waktu tertentu.

Pada aspek keterampilan, jenis penilaian yang akan penulis gunakan adalah penilaian kinerja karena penilaian ini memberikan gambaran mengenai proses pencapaian hasil belajar peserta didik terhadap kemampuan kinerja peserta didik secara menyeluruh.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang berawal dari pengembangan pengetahuan yang ada dalam diri peserta didik. Malawi (2017) menyatakan pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar yang memuat beberapa mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Darlis dan Movitaria (2021) menyatakan

pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pembelajaran ke dalam suatu tema pada pelaksanaannya berpusat kepada peserta didik serta tidak tampak pemisah antar mata pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan minat peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan pembelajaran peserta didik menjadi bermakna. Sesuai dengan Kemendikbud (dalam Nasrul, 2018) bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pembelajaran sekaligus dalam sekali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Desyandri dan Vernanda (2017) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran bermakna yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan beberapa muatan pembelajaran dalam satu tema. Reinita (2020) menyatakan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memperhatikan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Maulita dan Erita (2021:3652) mengatakan “pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan suatu pengalaman secara langsung yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, hal ini

dikarenakan dalam prosesnya dikaitkan dengan kehidupan yang dapat dijumpai oleh peserta didik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa muatan pembelajaran ke dalam sebuah tema yang diintegrasikan pada proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan bermakna kepada peserta didik dan berperan aktif dalam pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Setiap pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing, begitu juga dengan pembelajaran tematik terpadu yang memiliki ciri khasnya. Krismayanti dan Mansurdin (2020) mengatakan pembelajaran tematik terpadu dipusatkan kepada peserta didik agar dapat aktif mengembangkan potensinya dalam pembelajaran. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Majid (2014) yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak bergitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Kurniawan (dalam Magdalena, Maulana, Amanah, Wulandari & Gunawan, 2021) menyatakan pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik, yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung,

pemisahan mata pelajaran tidak jelas, penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, fleksibel, sesuai minat dan kebutuhan peserta didik.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2016:146-147) adalah sebagai berikut:

Berpusat pada peserta didik, pembelajaran tematik terpadu menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, bersifat luwes/fleksibel, guru mengaitkan dan memadukan bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu serta mampu mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, tidak terlihatnya pemisahan muatan pembelajaran pada materi yang dijelaskan, mampu menyajikan konsep dari berbagai muatan pembelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dengan mengembangkan minat dan kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan karakteristiknya, dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan kehidupan peserta didik serta prinsip belajar sambil bermain serta menyenangkan.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas, pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Trianto, 2014) kelebihan pembelajaran tematik terpadu, yaitu pengalaman belajar relevan dengan tingkat perkembangannya, pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan, kegiatan belajar bermakna, keterampilan berfikir peserta didik berkembang, pembelajaran sesuai lingkungan peserta didik, keterampilan sosial peserta didik berkembang.

Selanjutnya Majid (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan, yaitu memberikan pengalaman langsung, menyenangkan, hasil belajar bermakna, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, memiliki sikap kerja sama serta menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Lebih lanjut, Fitria (2020:48) menyatakan pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan, yaitu:

Menyenangkan karena berangkat dari niat minat dan kebutuhan peserta didik, memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain,

dan menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam belajar, proses pembelajaran menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik, pembelajaran lebih bermakna dikarenakan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik yang berdampak kepada hasil belajar peserta didik, serta dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial peserta didik.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada pembelajaran tematik terpadu diperlukan adanya sebuah rancangan yang mengarahkan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 menyebutkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara sistematis mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru.

Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 (dalam Yuhandika, Nursalim & Fitri, 2021) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka yang mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dan dikembangkan dari silabus

dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) serta menggambarkan prosedur pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. Hal senada juga dijelaskan oleh Sugi (2019) bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah prosedur yang menggambarkan pengorganisasian pembelajaran dalam mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Adapun menurut Philip (dalam Sakirin, 2020) menyebutkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis dengan memuat komponen pembelajaran yang bertujuan untuk menginformasikan aspek kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang menggambarkan prosedur secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk satu pertemuan atau lebih untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dirancang sesuai dengan komponen pembentuknya. Menurut Rusman (2016) komponen RPP terdiri atas identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan, tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator, materi pembelajaran,

metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah pembelajaran, dan penilaian.

Hal senada juga disampaikan oleh Prastowo (2017) komponen RPP pada pembelajaran tematik terpadu, yaitu identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan pengesahan.

Komponen RPP menurut Stefani dan Abidin (2019), yaitu identitas mata pelajaran, rumusan indikator pembelajaran, rumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, metode pembelajaran, kejelasan proses pembelajaran, serta kelengkapan instrumen penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dasar adalah mencantumkan identitas sekolah seperti satuan pendidikan, kelas/semester, tema, subtema, pembelajaran, muatan, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

c. Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru wajib memiliki kompetensi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP merupakan gambaran prosedur pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses (dalam Khairani, 2020) penyusunan RPP memperhatikan prinsip-prinsip perbedaan individual, partisipasi aktif, berpusat pada peserta didik, pengembangan budaya membaca dan menulis, pemberian umpan balik, penerapan IPTEK sesuai situasi dan kondisi.

Menurut Rusman (2016:78) prinsip dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai atau lingkungan peserta didik, partisipasi aktif peserta didik, berpusat kepada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inovasi dan kemandirian, pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi, penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dan keragaman budaya, penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara

terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Lebih lanjut, Majid (2014) menyatakan prinsip dalam menyusun RPP, yaitu memperhatikan perbedaan individu peserta didik, proses pembelajaran mendorong partisipasi aktif peserta didik, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan serta, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif dari peserta didik, berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inovasi dan kemandirian, pengembangan budaya membaca dan menulis pada peserta didik, pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP, keterkaitan dan keterpaduan RPP, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai situasi dan kondisi.

d. Langkah-Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam kurikulum 2013, guru harus mampu menyusun dan memahami langkah-langkah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran agar dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum serta membuat pembelajaran lebih menarik

dan menyenangkan. Hal yang dikembangkan dalam RPP adalah komponen-komponen RPP itu sendiri.

Menurut Majid (2014) langkah-langkah dalam menyusun RPP adalah dengan menuliskan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model/metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media/alat/bahan/sumber belajar, dan penilaian.

Senada dengan pendapat Majid, Langkah penyusunan RPP menurut Permendikbud No. 81 Tahun 2013 (dalam Vidiarti, Zulhaini & Andrizal, 2019:105) yaitu:

Guru mencantumkan identitas sekolah yang terdiri atas nama sekolah, tema, subtema, kelas/semester, dan alokasi waktu, menuliskan kompetensi inti yang terdiri dari ki-1, ki-2, ki-3, dan ki-4, menentukan kompetensi dasar dan merumuskan indikator dengan memperhatikan kata operasional, merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan, mencantumkan materi ajar sesuai indikator pencapaian kompetensi, memilih model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mencantumkan langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, pemilihan sumber belajar yang mencakup sumber rujukan, lingkungan media cetak dan elektronik dan mengacu pada rumusan yang ada pada silabus, menentukan penilaian dari kegiatan yang telah dilakukan meliputi penilaian proses dan hasil belajar yang mencakup penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Amiruddin (2020) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dimulai dari mengisi kolom identitas RPP, dilanjutkan dengan menentukan alokasi waktu, mencantumkan kompetensi inti, menentukan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi,

merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan KI, KD, dan indikator yang telah dirumuskan, mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, merumuskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, menentukan alat/bahan dan mencantumkan sumber belajar yang digunakan serta menyusun penilaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu dimulai dari menuliskan identitas sekolah yang terdiri dari satuan pendidikan, kelas/semester, tema, subtema, pembelajaran, muatan pembelajaran dan menentukan alokasi waktu. Kemudian menuliskan kompetensi inti, mencantumkan kompetensi dasar dan menentukan indikator pencapaian dasar. Selanjutnya merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan model/pendekatan dan metode pembelajaran yang akan digunakan, merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dilanjutkan dengan memilih alat, bahan dan sumber belajar yang digunakan. Langkah terakhir yaitu menentukan penilaian dari kegiatan peserta didik yang mencakup penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan.

5. Hakikat Model *Cooperative Script*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan prosedur yang digunakan dalam menggambarkan penyelenggaraan proses pembelajaran. Model pembelajaran menurut Tampubolon (2014) adalah kerangka yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam menyelenggarakan pengalaman belajar peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadi pedoman bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran.

Suyanto (2013:42) menjelaskan “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Senada dengan yang disampaikan Daryanto dan Karim (2017) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan jumlah peserta didik dua sampai lima orang dengan gagasan saling bekerja sama agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Menurut Miaz (dalam Anisah & Yunisrul, 2020) model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran secara berkelompok untuk berkontribusikan kemampuannya dalam bekerjasama dengan peserta didik lainnya untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Adapun menurut Violentika dan Mansurdin (2021) model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran secara

berkelompok untuk melatih peserta didik dalam bekerjasama secara aktif dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif merupakan model pembelajaran yang terdiri dari kelompok kecil dan saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran serta untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

b. Pengertian Model *Cooperative Script*

Pembelajaran Cooperative Script merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Istarani (2011) model *cooperative script* adalah model pembelajaran yang diawali dengan pemberian wacana kepada peserta didik untuk dipahaminya kemudian diberikan kesempatan memberikan masukan/gagasan yang kurang lengkap secara berpasangan. Hal senada juga disampaikan oleh Dansereau (dalam Tampubolon, 2014) mengatakan model *cooperative script* merupakan metode pembelajaran di mana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Lebih lanjut, Shoimin (2014:49) menjelaskan bahwa “*Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dengan adanya suatu kesepakatan antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik untuk berkolaborasi memecahkan masalah

pembelajaran dengan cara yang kolaboratif". Octavia (2020) menyatakan model pembelajaran *cooperative script* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* adalah model pembelajaran dimana peserta didik saling berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian dari materi yang dipelajari untuk meningkatkan daya ingat peserta didik. Penggunaan model *cooperative script* dalam pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar peserta didik dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Langkah- Langkah Model *Cooperative Script*

Dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* tentu memerlukan langkah-langkah penerapan dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Suprijono (2017:126) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:

Guru membagi peserta didik untuk berpasangan, guru membagikan wacana/materi tiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan, guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya sementara peserta didik yang lain

menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, peserta didik dan guru melakukan kegiatan seperti di atas, kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru, penutup.

Langkah-langkah menerapkan model pembelajaran

Cooperative Script menurut Octavia (2020:47-48) adalah sebagai

berikut:

Guru membagi peserta didik untuk berpasangan, guru membagikan wacana/materi tiap peserta didik untuk di baca dan membuat ringkasan, guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak, melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat, menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, bertukar peran, semula berperan sebagai pembicara di tukar menjadi pendengar dan sebaliknya, kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut kembali, merumuskan kesimpulan peserta didik bersama- sama pendidik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dalam penelitian ini penulis menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Octavia (2020) yang terdiri dari 6 langkah, karena penulis merasa bahwa langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Script* yang dikemukakan Octavia mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran. Terlihat dari setiap langkah dijabarkan secara jelas sehingga dapat dipahami dengan baik oleh penulis.

d. Penerapan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Penerapan model *cooperative script* dalam pembelajaran tematik terpadu memerlukan suatu perencanaan. Dimana perencanaan diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dalam tema. Selanjutnya guru melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan membuat komponen yang terdiri atas identitas satuan pendidikan, identitas mata pelajaran/tema/subtema, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dimana penulis menggunakan model *cooperative learning*, media belajar dan sumber belajar.

Langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dengan penilaian yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penelitian akan dilakukan pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 1 (Manusia dan Lingkungan), pada pembelajaran 3. Selanjutnya, tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 1 (Manusia dan Lingkungan), pada pembelajaran 4. Selanjutnya, tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pada pembelajaran 3. Langkah yang digunakan dalam penerapan model *cooperative script* sebagai berikut:

1. Guru membagi peserta didik untuk berpasangan.

Pada langkah ini, peserta didik dibagi dalam kelompok kecil secara berpasangan oleh guru. Dalam satu kelompok anggota terdiri dari dua orang dengan jumlah kelompok sebanyak 12 kelompok. Untuk menentukan kelompok dibagi secara heterogen yaitu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga mereka bisa saling melengkapi dan membantu satu sama lain. Guru terlebih dahulu melakukan kegiatan awal yaitu mengkondisikan kelas, melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada peserta didik mengenai keberagaman sosial dan budaya. Setelah apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

2. Guru membagikan wacana atau materi tiap peserta didik untuk di baca dan membuat ringkasan.

Pada langkah ini guru membagikan wacana mengenai keberagaman sosial dan budaya kepada peserta didik untuk dibaca dan dibuat ringkasannya. Pembagian wacana dilakukan setelah mendengarkan guru memberikan penjelasan secara ringkas dengan meminta peserta didik mengamati gambar dan menjawab pertanyaan guru tentang salah satu keberagaman sosial dan budaya yang ditampilkan oleh guru. Kemudian guru

membagikan materi atau wacana kepada masing-masing peserta didik. Kegiatan selanjutnya yaitu peserta didik diminta membaca wacana mengenai keberagaman sosial dan budaya yang dibagikan oleh guru dan diberikan beberapa waktu untuk memahami wacana tersebut. Kemudian peserta didik mengidentifikasi dan meringkas materi penting. Agar pembelajaran berjalan baik guru berkeliling membimbing peserta didik untuk memastikan setiap peserta didik membaca dan meringkas wacana.

3. Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siap yang berperan sebagai pendengar.

Kegiatan pada langkah ini yaitu guru menentukan siapa yang terlebih dahulu menjadi pembicara dan siapa yang menjadi pendengar. Untuk penentuan yang berperan sebagai pembicara dan pendengar dilakukan dengan guru membagi peserta didik menjadi kelompok A dan kelompok B. Jika peserta didik kelompok A maka berperan sebagai pembicara, sebaliknya jika peserta didik kelompok B, maka ia berperan sebagai pendengar.

4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya,

sementara pendengar menyimak, melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat, menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya

Peserta didik yang bertugas sebagai pembicara menyampaikan dan menjelaskan hasil ringkasannya selengkap mungkin kepada peserta didik yang berperan sebagai pendengar. Selama pembicara menyampaikan ringkasannya, peserta didik yang bertugas sebagai pendengar harus menyimak dan mengoreksi penyampaian hasil ringkasan yang dijelaskan pembicara serta menunjukkan ide-ide pokok pembahasan yang kurang lengkap, membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok materi yang telah dibaca.

5. Bertukar peran, semula berperan sebagai pembicara di tukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

Pada langkah ini, masing-masing peserta didik dibimbing oleh guru untuk bertukar peran. Peserta didik yang semula kelompok A atau sebagai pembicara berganti peran menjadi pendengar dan sebaliknya peserta didik yang kelompok B atau pendengar berganti peran menjadi pembicara. Peserta didik melakukan kegiatan seperti yang dilakukan sebelumnya yaitu peserta didik yang bertukar peran menjadi

pembicara akan menyampaikan ringkasannya dan peserta didik yang tugasnya sebagai pendengar akan menyimak dan mengoreksi penyampaian hasil ringkasan yang dijelaskan pembicara.

6. Merumuskan kesimpulan peserta didik bersama-sama pendidik

Pada langkah ini peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dibahas dan memberikan tambahan-tambahan mengenai keberagaman yang ada disekitar.

e. Kelebihan Model *Cooperative Script*

Model *Cooperative Script* menjadikan peserta didik untuk aktif, berfikir kritis dan teliti dalam menemukan makna bacaan yang diperoleh. Penggunaan model *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru, daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal yang diyakini benar.

Shoimin (2014) menyatakan kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah melatih pendengaran, ketelitian dan kecermatan peserta didik, melatih mengungkapkan kesalahan orang lain, dan setiap peserta didik mendapatkan peran dalam pembelajaran.

Huda (dalam Mahdalena & Sain, 2020) menyatakan kelebihan model *Cooperative Script*, yaitu menumbuhkan daya pikir kritis, melatih peserta didik memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya dan membandingkan dengan ide temannya, memotivasi peserta didik untuk mengungkapkan pemahamannya dan meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Lebih lanjut, Istarani (2011:16-17) mengemukakan kelebihan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Mengajarkan peserta didik percaya kepada kemampuan diri, mendorong peserta didik memecahkan permasalahan dengan menuangkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, peserta didik belajar untuk menghormati dan menerima perbedaan antara peserta didik pintar dan peserta didik yang lemah dalam belajar, membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara peserta didik serta meningkatkan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah, menyediakan kesempatan pada peserta didik untuk membandingkan jawaban dan menilai ketepatan jawaban itu, dapat digunakan untuk pemecahan masalah secara bersama-sama dengan orang lain, mendorong peserta didik pintar dalam mengidentifikasi pemahamannya dan membantu peserta didik lemah untuk tetap berbuat, membantu memotivasi peserta didik dan mendorong pemikirannya, memberikan kesempatan pada peserta didik dalam bertanya dan mengomentari suatu masalah, mengembangkan bakat kepemimpinan dan keterampilan diskusi peserta didik, memudahkan peserta didik melakukan interaksi sosial, menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik, dan meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan kelebihan model *Cooperative Script* adalah dapat meningkatkan ketelitian

peserta didik dalam menyampaikan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, peserta didik mendapat peran dan membantu menumbuhkan percaya diri, meningkatkan prestasi peserta didik dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis, dan memudahkan peserta didik berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik menyelesaikan masalah dengan baik dan menyenangkan, sehingga peserta didik akan terlatih untuk menyelesaikan masalah yang menyangkut diri sendiri maupun lingkungannya dan memberikan pengalaman yang bermakna.

Penggunaan model dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Script*.

Agar penggunaan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran tematik terpadu berjalan sebagai mestinya, maka seorang guru harus memperhatikan beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan

adalah merencanakan jadwal penelitian, kemudian mengkaji buku guru dan buku peserta didik yang relevan, dilanjutkan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan rancangan yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. adapun yang dilakukan dalam menyusun RPP, yaitu menuliskan 1) identitas sekolah, 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar dan indikator, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) pendekatan, metode dan model pembelajaran, 7) langkah-langkah pembelajaran, 8) alat, media, dan sumber belajar, dan 9) penilaian.

Selanjutnya guru menyusun bahan ajar, media yang akan digunakan saat proses pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), kisi-kisi soal, butir soal dan kemudian menyusun soal evaluasi beserta kunci jawaban. Selain itu menyusun lembar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta merancang lembar pengamatan RPP, aspek guru dan aspek peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan maksimal apabila guru dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan membuat peserta didik aktif. Oleh karena itu peneliti menggunakan model *Cooperative Script* sebagai model pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif sehingga dapat diperoleh hasil belajar peserta didik yang maksimal. Model *Cooperative Script* ini adalah model pembelajaran dimana peserta didik

bekerja secara berpasangan dan bergantian dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara lisan, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik dalam belajar. Langkah-langkah model *Cooperative Script* yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Octavia (2020) dengan langkah-langkah model *Cooperative Script*, yaitu:

1. Guru membagi peserta didik untuk berpasangan. Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil secara berpasangan oleh guru dan guru terlebih dahulu melakukan kegiatan awal yaitu mengkondisikan kelas, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.
2. Guru membagikan wacana atau materi tiap peserta didik untuk di baca dan membuat ringkasan. Guru melakukan eksplorasi dengan meminta peserta didik memperhatikan ke depan dan diminta untuk mengamati gambar serta menjawab pertanyaan yang ditampilkan oleh guru. Kemudian guru membagikan materi atau wacana kepada masing-masing peserta didik.
3. Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak, melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap dan

membantu mengingat, menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya

5. Bertukar peran, semula berperan sebagai pembicara di tukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Masing-masing peserta didik dibimbing oleh guru untuk bertukar peran, peserta didik yang bertugas menjadi pembicara berganti posisi menjadi pendengar dan sebaliknya peserta didik yang awalnya berperan sebagai pendengar berganti menjadi pembicara. Kemudian peserta didik melakukan kegiatan seperti sebelumnya.
6. Merumuskan kesimpulan peserta didik bersama-sama pendidik. Pada langkah ini, guru memberikan penguatan kepada peserta didik, kemudian peserta didik bersama guru merumuskan kesimpulan materi yang diperoleh dari proses pembelajaran.

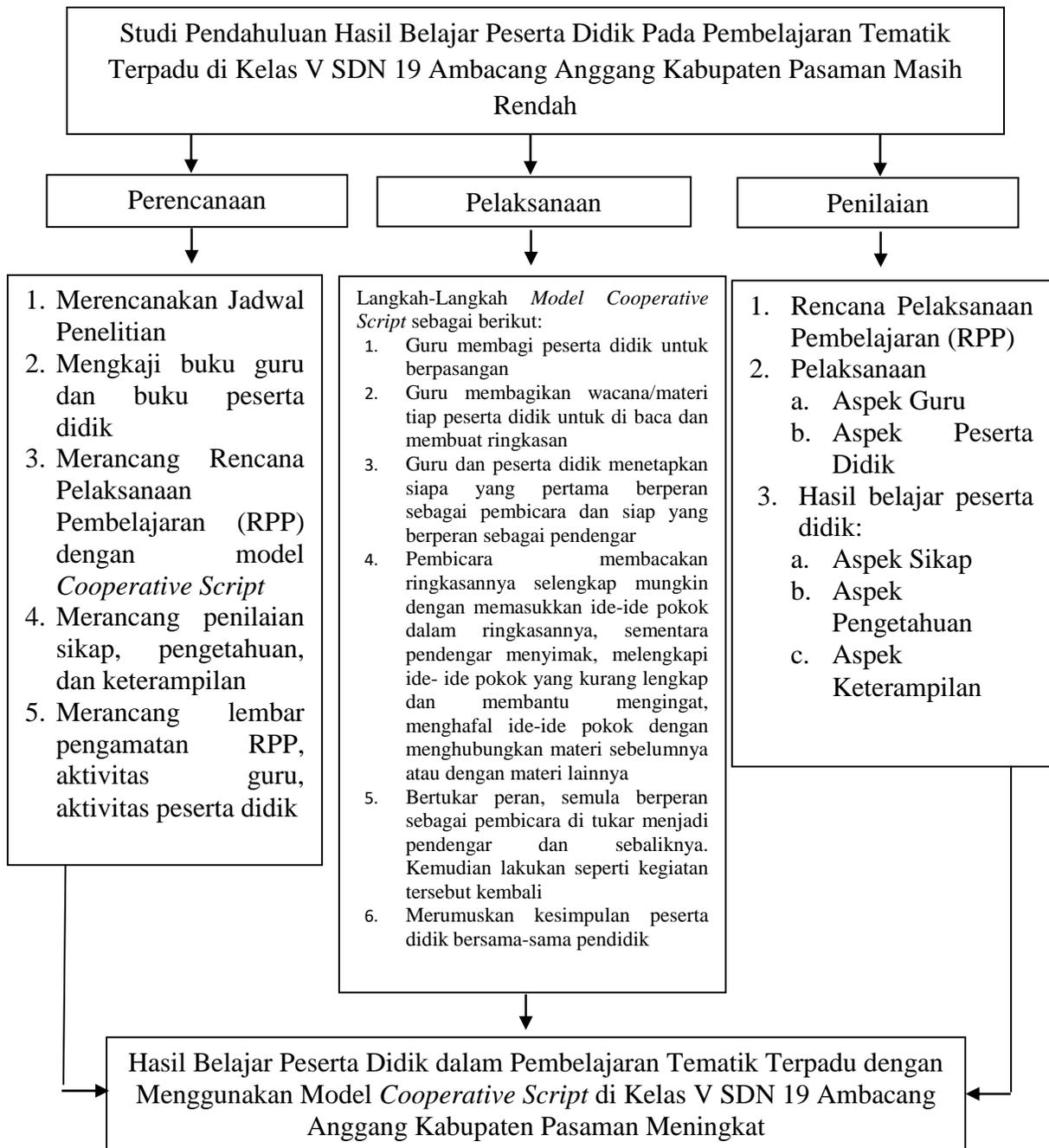
Kegiatan penilaian yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Script* yaitu penilaian RPP, penilaian pelaksanaan yang meliputi aspek guru dan aspek peserta didik serta penilaian hasil belajar peserta didik yang meliputi penilaian sikap, penilai pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Hasil yang diharapkan dari diterapkannya model *Cooperative Script* ini adalah agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam

pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.

Untuk lebih jelasnya, paparan di atas dapat dilihat pada kerangka berfikir pada bagan 2.1 dibawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Script* pada Pembelajaran Tematik Terpadu



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran menggunakan langkah model *Cooperative Script*, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I

pertemuan I yaitu 77,77% dengan kualifikasi cukup (C), penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan II yaitu 86,11% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Script* dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Cooperative Script* menurut Octavia (2020:47-48) yaitu: a) guru membagi peserta didik untuk berpasangan, b) guru membagikan wacana/materi tiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan, c) guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, d) pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak, melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat, menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, e) bertukar peran, semula berperan sebagai pembicara di tukar menjadi pendengar dan sebaliknya, kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut

kembali, f) merumuskan kesimpulan peserta didik bersama-sama pendidik.

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C). Pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat pada siklus II dengan memperoleh 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB), sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 71,87% dengan kualifikasi cukup (C), selanjutnya hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan aspek peserta didik meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 90,63% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil tersebut, dapat terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Script* mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar

peserta didik baik aspek pengetahuan dan keterampilan. Pada siklus I pertemuan I aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 74,75 dengan kualifikasi perlu bimbingan (D), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 82,79 dengan kualifikasi cukup (C). Meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 93,91 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Begitu pula pada aspek keterampilan, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 76,74 dengan kualifikasi perlu bimbingan (D), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 83,02 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 91,31 dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* dari siklus I sampai dengan siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan agar ide atau gagasan tentang penerapan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran tematik terpadu yang disumbangkan peneliti agar diterapkan didunia kerja nanti untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang memuaskan dan juga diharapkan penelitian ini mampu memenuhi syarat bagi peneliti untuk

memperoleh gelar sarjana pendidikan (SI) pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

2. Bagi guru, diharapkan agar pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Script* hendaknya guru memahami langkah-langkah model-model *Cooperative Script* secara keseluruhan sehingga peserta didik merasakan pembelajaran yang inovatif dan tidak membosankan.
3. Bagi peserta didik, diharapkan agar dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Script* agar dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga hasil belajar baik itu dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tidak mengecewakan.